



PENGARUH PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK 4-5 TAHUN

Daffa Rizky Widhyadiani*, Ruqoyyah Fitri, Eka Cahya Maulidyah, Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding author: daffa.20031@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di beberapa taman kanak-kanak yang berada di kota Surabaya. Ditemukan penyebab dari rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang disebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan tidak melibatkan anak secara langsung sedangkan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kelompok dengan sudut bermain. Dimana kita ketahui bahwa anak belajar sambil bermain sehingga penting untuk melibatkan anak dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu, model pembelajaran kooperatif terkhusus model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* masih begitu asing bagi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang memiliki karakteristik sama sebanyak 50 anak yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji Mann-Whitney U dengan SPSS 25 For Windows menunjukkan asymp. Sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; *talking stick*; kemampuan mengenal bentuk geometri

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability to recognize geometric shapes in children aged 4-5 years in several kindergartens in Surabaya. It was found that the cause of the low ability to recognize geometry shapes in children aged 4-5 years was due to teacher-centered learning and no children involvement while the learning model applied was a group learning model with a play angle. Children learn by playing, so it is important to involve children in their learning activities. The cooperative learning model, the *talking stick*, is still so unfamiliar to kindergarten teachers. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative learning *talking stick* model on the ability to recognize geometric shapes in children aged 4-5 years. This type of research is quantitative with *Quasi Experimental design*. The subjects in this study were 50 children aged 4-5 years who were divided into experimental groups and control groups. The results of the Mann-Whitney U test with SPSS 25 For Windows show asymp. Sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected, and H_a is accepted, so there is a significant effect on the ability to recognize geometric shapes of children aged 4-5 years.

Keywords: cooperative learning; *talking stick*; ability to recognize geometric shapes

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia memiliki jenjang yang beragam jenisnya, salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan atau yang sering dikenal sebagai masa *Golden Age* (Wasis, 2022). Pada masa ini, perkembangan otak manusia berkembang sangat pesat sehingga dapat memberikan pengaruh besar dalam perkembangannya. Keberlangsungan masa ini dimulai sejak manusia berada di dalam kandungan hingga usia enam tahun. Sejalan dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 bahwa Taman Kanak-kanak atau sering disingkat TK merupakan bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai

dengan 6 (enam) tahun.

Mengembangkan potensi anak memerlukan lembaga yang membantu dalam pemberian stimulasi yang sejalan dengan karakteristik individu anak (Ningrum et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi atau timbal balik dari pendidik dan anak agar pembelajaran dapat berjalan aktif dan interaktif. Salah satu cara mendukung hal tersebut ialah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, salah satunya *talking stick*. Menurut Shoimin dalam Handaryani, et al. (2016), *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat, yaitu anak wajib menyatakan pendapatnya ketika anak tersebut memegang tongkat. Kurniasih dalam Kuncoro (2023) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong anak untuk berani menyatakan pendapatnya. Anak yang memegang tongkat pertama kali wajib menjawab pertanyaan dari guru atau menyatakan pendapatnya setelah anak diberikan kesempatan untuk mempelajari secara tuntas. Selain itu, penerapan *talking stick* bermanfaat untuk mengukur kesiapan dan mengasah keterampilan anak dalam membaca dan menafsirkan materi secara cepat serta melatih kemampuan berbicara pada anak (Hanifah & Sunaengsih, 2017). Sedangkan menurut Putu & Suhardiana (2018), *talking stick* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membebaskan anak beranjak dan berlaku secara leluasa untuk menjauhi unsur-unsur paksaan dan perintah selama tidak memberatkan anak dengan tujuan memunculkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Geometri menjadi salah satu cabang ilmu matematika pada anak usia dini. Menurut Sari (Windasari et al., 2023), geometri merupakan cabang ilmu matematika mengenai bentuk, ruang, ukuran, komposisi, sifat dan hubungan satu dengan lain dengan menggabungkan dunia nyata. Geometri juga dapat dikatakan pengetahuan yang sering kali dijadikan pijakan dalam kegiatan membandingkan dan mengklasifikasi pada tahapan sensorimotor akhir dan tahap praoperasional (Hasni & Amanda, 2022). Sehingga, pembelajaran geometri pada anak usia dini sangatlah penting terutama dalam memanfaatkan lingkungan sekitar anak dengan mengingat bentuk geometri sebagai penghubung antara kemampuan kognitif (pola pikir) dengan keseharian anak (dunia nyata anak) (Windasari et al., 2023). Adapun menurut Tarigan (2021), kemampuan anak usia dini ketika mempelajari geometri dibagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, analisis, pengurutan, deduktif dan akurasi. Mengenalkan bentuk geometri secara tepat menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir matematika logis. Berpikir matematika logis adalah kapabilitas dalam berpikir dengan rasional melalui proses klasifikasi, pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Pada pendidikan anak usia dini, pengenalan bentuk geometri dilaksanakan dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri dasar seperti bentuk segi empat, segitiga dan lingkaran dengan mengaitkan melalui benda-benda konkret yang sering ditemui di lingkungan sekitarnya, seperti bentuk makanan atau mainan.

Keterampilan mengajar merupakan kunci penting yang patut dimiliki oleh calon pendidik terkhusus pada jenjang pendidikan anak usia dini (Maulidiyah, 2023). Pembelajaran pada anak tidak melulu harus menggunakan buku atau gambar, namun melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan. Menghadirkan benda konkret dan memberikan pengalaman bermain sambil belajar dinilai mampu memudahkan anak dalam proses belajarnya. Inan & Dogan (Uswatul & Rizki, 2022) menemukan bahwa permasalahan yang sering muncul terkait pemberian stimulasi pada anak disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran topik geometri pada anak yang disebabkan karena

minimnya kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Merujuk hal tersebut, maka dilakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif dinilai mampu dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini dan sangat efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Kebaruan dari penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan kegiatan dan media yang lebih bervariasi serta bahan yang dekat dengan lingkungan anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang menggembarakan dan memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat secara langsung. Observasi yang telah dilakukan pada beberapa lembaga TK menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran klasikal sehingga kurang melibatkan anak secara langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menjadi alternatif yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi yang dikenal sebagai *Quasi Experimental design*. Sejalan dengan teori Sugiyono, desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group design*. Pada desain penelitian ini, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang merupakan dua kelompok yang menjadi peserta dalam desain penelitian ini. Kelompok eksperimen mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan model pembelajaran kelompok dengan subjek penelitian anak berusia 4-5 tahun sejumlah 50 anak yang ada di tiga Taman Kanak-kanak di Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi.

Uji prapenelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dibagi menjadi uji validitas konstruksi dan uji validitas isi. Uji validitas konstruksi digunakan untuk menguji butir instrumen, sedangkan uji validitas isi menggunakan *expert judgement* untuk menguji item instrumen. Pada penelitian ini, Dr. Ruqoyyah Fitri, S. Ag., M. Pd. menjadi validator ahli materi. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan kesimpulan apabila data $> 0,6$ maka data dapat dinyatakan reliabel. Data yang telah didapat kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang dibagi menjadi uji prasyarat analisis dan analisis uji hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan analisis uji hipotesis menggunakan uji dependen sampel *T-test* apabila data terdistribusi normal dan uji *Mann-Whitney U* apabila data tidak terdistribusi normal yang diolah dengan menggunakan *SPSS 25 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan instrumen penelitian melibatkan perencanaan aspek-aspek yang diukur serta menentukan indikator yang relevan. Peneliti menyiapkan LKA dan alat main yang relevan untuk kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Adapun kisi-kisi instrumen meliputi 4 aspek kemampuan mengenal bentuk geometri dan 8 indikator. Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mengenal bentuk geometri anak usia dini sebelum dilakukan pemberian *treatment*. Setelah pemberian *treatment*, maka dilakukan kegiatan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* tersebut berupa pemberian LKA dan alat main. Berikut merupakan deskripsi data yang didapatkan pada kelompok

eksperimen yang ada di TK 10 Nopember Surabaya dan TK Gotong Royong Surabaya dengan jumlah 30 anak.

Tabel 1. Data Kelompok Eksperimen

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> Eksperimen	30	17	24	19.73	1.760
<i>Post-test</i> Eksperimen	30	30	32	21.07	1.015
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 19,73 sedangkan *post-test* sebesar 31,07. Nilai maksimum dan minimum pada *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 24,00 dan 17,00. Sedangkan *post-test* memiliki nilai 32,00 dan 30,00. Nilai standar deviasi menunjukkan penurunan dari nilai *pre-test* yang awalnya sebesar 1,760 menjadi nilai *post-test* sebesar 1,015.

Hal serupa juga terjadi pada deskripsi data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol di TK Kemala Bhayangkari 01 Surabaya yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan tabel, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 20,10 sedangkan *post-test* sebesar 20,45. Nilai maksimum dan minimum pada *pre-test* kelompok kontrol sebesar 23,00 dan 18,00. Sedangkan *post-test* memiliki nilai 22,00 dan 19,00. Nilai standar deviasi menunjukkan penurunan dari nilai *pre-test* yang awalnya sebesar 1,447 menjadi nilai *post-test* sebesar 0,999.

Tabel 2. Data Kelompok Kontrol

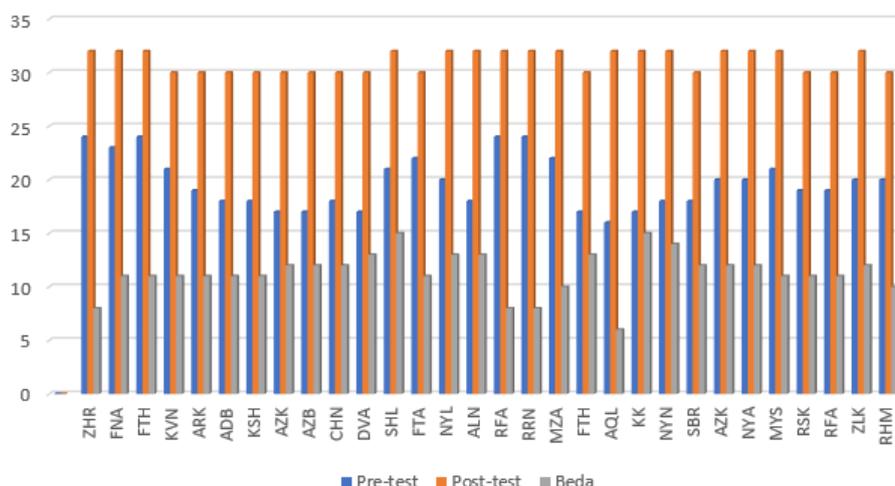
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> Kontrol	20	18	23	20.10	1.447
<i>Post-test</i> Kontrol	20	19	22	20.45	.999
Valid N (listwise)	20				

Uji reliabilitas instrumen dilakukan apabila instrumen telah dinyatakan layak atau valid. Pada uji reliabilitas menggunakan nilai *Alpha Cronbach's* untuk mengetahui apakah instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Apabila nilai pada *Alpha Cronbach's* > 0,6 maka data dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel 3 di bawah, maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,975. Melalui pengolahan data tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Statistik	Nilai
N	5
<i>N of Items</i>	8
<i>Alpha Cronbach's</i>	0,975

Rekapitulasi data digunakan untuk mengukur perbedaan dari kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun sebelum mendapatkan *treatment* dan sesudah mendapatkan *treatment* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang muncul dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Adapun rekapitulasi data sebelum dan sesudah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Perbedaan Rekapitulasi Data

Analisis data dengan uji normalitas digunakan untuk mengetahui sifat distribusi data data yang telah dikumpulkan. Pada pengujian normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS 25 for Windows. Data dapat dikatakan normal apabila nilai sig. > 0,05 namun apabila nilai sig. < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	30	20
Test Statistic	0,233	0,000
Sig.	0,432	0,000

Berdasarkan hasil pada tabel uji normalitas didapatkan hasil nilai Sig. kelompok eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga data dinyatakan tidak normal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis akan diolah dengan menggunakan SPSS 25 For Windows.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	210.000
Z	-6.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil *output* uji hipotesis pada tabel tersebut, nilai *Asymp Sig. (2-tailed) post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 0,000. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dimana model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X) dan kemampuan mengenal bentuk geometri (Y). Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pada setiap *treatment* yang dilakukan, setelah semua kelompok menyelesaikan masalah yang diberikan, peneliti meminta anak untuk kembali duduk dengan membentuk lingkaran kemudian peneliti mengeluarkan tongkat panjang atau *talking stick*. Peneliti lalu menjelaskan pada anak bahwa ketika lagu diputar maka tongkat akan berjalan mengitari anak-anak dan ketika lagu berhenti maka anak yang memegang tongkat tersebut akan diberikan pertanyaan atau diminta memberikan pernyataan seputar kegiatan yang telah dilakukannya. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak menerima *treatment* tetapi melaksanakan pembelajaran dengan materi yang diberikan oleh guru. Hasil rata-rata pada nilai *pre-test* yang diperoleh kelompok eksperimen sebelum diberikannya *treatment* adalah sebesar 39,5. Adapun untuk kelompok kontrol adalah sebesar 20,1. Setelah diberikan *treatment*, kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil rata-rata pada nilai *post-test* yang diperoleh kelompok eksperimen setelah diberikannya *treatment* adalah sebesar 62,1. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah sebesar 20,4.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Setelah dilakukan uji normalitas, data yang diperoleh dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji *Mann-Whitney U* dimana apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan yang didapat ialah terdapat adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun.

Muncul beragam respons yang diberikan anak ketika *treatment* diberikan pada kelompok eksperimen. Awalnya anak cenderung mengenali nama bentuk geometri dengan sebutan segitiga, bulat dan kotak. Ada juga anak yang sedari awal sudah mengenali nama bentuk geometri dengan sebutan segitiga, lingkaran dan persegi. Berdasarkan hasil pengamatan pada anak, anak mampu memecahkan masalah yang diberikan guru bersama kelompoknya walaupun ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru. Pada saat selesai memecahkan masalah, anak diminta duduk melingkar sambil diberikan tongkat. Kemudian, ketika musik diputar maka tongkat akan bergantian berpindah tangan dan ketika musik berhenti, maka anak yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan atau dipersilahkan menyatakan pendapatnya. Apabila ada anggota kelompok yang kesusahan dalam menjawab atau menanggapi, maka teman sekelompoknya dipersilahkan untuk membantu.

Anak mampu menjawab pertanyaan tentang bentuk geometri seperti menyebutkan benda di sekitar yang memiliki bentuk geometri. Anak juga mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan dari bentuk geometri. Selain itu, anak mampu memadukan warna dan menirukan bentuk sesuai dengan yang ada pada *flashcard*. Anak juga cenderung antusias ketika *talking stick* diterapkan. Anak menjadi tidak sabar untuk

melihat siapakah yang akan memegang tongkat ketika musik berhenti dan melihat apakah anak tersebut dapat menjawab pertanyaan atau menyatakan pendapatnya. Hal ini menyebabkan, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam kegiatan mengenal bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Selain itu, melalui model pembelajaran tersebut anak menjadi lebih percaya diri, berani menyatakan pendapatnya dan menyelesaikan masalah yang diberikan dengan baik.

Terjadinya peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen disebabkan adanya pemberian *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sejalan dengan teori Piaget yang memandang anak sebagai pelajar melalui penemuan individual dengan kemampuan kognitif yang bisa diasah dengan materi kognitifnya, maka berbeda dengan Vygotsky yang lebih menekankan pada peran orang dewasa dalam memudahkan perkembangan anak yang berorientasi pada sosial dan budaya sehingga perkembangan kognitif adalah proses kolaboratif yang melibatkan interaksi sosial. Dalam kata lain, perkembangan anak yang terjadi dengan melibatkan interaksi sosial menjadikan anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. (Suryameng, 2020) mendefinisikan geometri sebagai konsep matematika tentang bentuk dan hubungan spasial. Geometri pada anak usia dini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran seperti menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk lingkaran, segitiga, segi empat dengan menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang, pendek, tinggi dan rendah.

Hasil pengamatan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti et al. (2022) dan Ulfa et al. (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri yang menjadikan bahwa model pembelajaran kooperatif dinilai efisien apabila diterapkan dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketuntasan yang dicapai anak dalam mengenal geometri. Hal tersebut karena penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan tentunya dengan adanya peran guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut terealisasi dengan baik dan menggembirakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik nonparametrik yang telah diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji Mann-Whitney U, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri yang meliputi kemampuan mengenali, mengidentifikasi, mengelompokkan, mencari persamaan dan perbedaan serta membuat bentuk baru dari potongan bangun geometri sederhana. Selain itu, mampu meningkatkan suasana kelas, antusiasme anak, rasa percaya diri dan menyelesaikan masalah yang diberikan dengan baik. Melalui penelitian ini juga, dampak negatif dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang awalnya dikhawatirkan dapat membuat senam jantung bagi anak, namun apabila dalam penerapannya diiringi dengan *ice breaking*, pembawaan guru yang menyenangkan dan lingkungan yang mampu untuk diajak bekerja sama mampu mengubah dampak negatif model pembelajaran tersebut menjadi sebuah keunggulan. Harapannya untuk penelitian

selanjutnya dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tidak hanya dalam mengenalkan bentuk geometri tetapi dapat membantu meningkatkan kemampuan lain dan kualitas belajar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A. I., & Simatupang, N. D. D. (2019). *Pementasan Drama Operet Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Pementasan Drama Operet Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Surabaya.
- Darmayanti, Mayasarokh, M., & Ahdiani Hayati, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 378–384. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1853>.
- Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2017). Keterampilan sosial dan emosional melalui metode speaker's staff dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 1(2), 105–114.
- Hasni, U., & Amanda, S. R. (2022). Pengembangan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan geometri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1).
- Kuncoro, I. (2023). Model pembelajaran kooperatif learning dalam efektivitas pembelajaran. *Journal of Islamic Studies*, 1(1).
- Maulidiyah, E. C., Ningrum, M. A., Fitri, R., & Pratiwi, A. P. (2023). Pelatihan fun games berbasis steam pada pendidik anak usia dini. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Ningrum, M. A., Reza, M., & Maulidiyah, E. C. (2019). The effect of show and tell method on children's confidence. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology*.
- Putu, O. I., & Suhardiana, A. (2018). Model pembelajaran talking stick sebagai pendukung penguasaan english vocabulary pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Setiawan, Agus. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Anak Kelas Viii Smp Negeri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Msenco. *Mathematics, Science, and Education National Conference*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryameng. (2020). Stimulasi bermain matematika permulaan bagi anak usia dini di rumah. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Tarigan, Feber D. (2021). Pengembangan Media Visual Outdoor Untuk Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. In *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* (Vol. 4, No. 1).
- Ulfa, F. N., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.39354>
- Pembelajaran Media Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. 4(1).